

**PELAKSANAAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PAI
DALAM PENINGKATAN EFEKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMAN 3 JOMBANG**

Ali Mustofa

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: aljep_90@yahoo.com

Iwan Usman

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Urwatul Wutsqo Jombang
e-mail: iwanusman18@yahoo.com

Abstract: Implementation of PAI teacher professional competence is the ability or expertise of a teacher in carrying out obligations responsibly and properly. Competencies possessed by each PAI teacher will show the quality of the teacher in teaching. The competence will be realized in the mastery of knowledge and professional in carrying out its function as a teacher. PAI teachers are required to have competence in order to foster the personality (character) of students. PAI teacher's task of the learning process must have the ability to manage student learning effectiveness activities through approaches and methods used in achieving goals. This is evidenced by the role and function of PAI teacher professional competence by taking into account the supporting and inhibiting factors in the learning process of PAI. The results of the study show that the implementation of PAI teacher's professional competence in improving the learning effectiveness of students at Senior High School of 3 Jombang is proven by the implementation of professional competence and the task of PAI teachers in teaching and learning activities through strategies, approaches, methods, media and evaluation of learning. So that the learning effectiveness of students is well controlled, with other evidences the students are focused on the material delivered by the teacher, as well as the active role of students when answering questions given by the teacher. Then the teacher gives one example of social experimentation to students then practiced by these students.

Keywords: PAI Teacher Professional Competence. Learning Effectiveness

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan suatu negara pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia¹. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan

¹ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 2.

bangsa. Dalam pembukaan UUD 1945 disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sejalan dengan pentingnya pendidikan tersebut salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan adalah guru atau ustadz. Mereka memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik dengan upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjadi kehidupan.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, di butuhkan guru yang profesional dan mempunyai kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, sehingga mampu bersaing baik diforum regional, nasional maupun internasional. Guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan sehari-hari².

Pada dasarnya ada tiga aspek yang ingin dikembangkan dalam sebuah pendidikan yaitu pertama aspek kognitif (*cognitive learning*), yang meliputi pengembangan ilmu pengetahuan, potensi, daya intelektualis medan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut. Kedua aspek afektif (*affective development*), yang meliputi penanaman nilai-nilai moralitas dan religiusitas serta pemupukan sikap emosionalitas dan sensitivitas. Dan ketiga aspek psikomotorik (*practical competence*), yang meliputi peningkatan performance dalam kehidupan berbangsa, pengembangan kemampuan, adaptasi terhadap perubahan, pemupukan daya sensitivitas terhadap persoalan sosial kemasyarakatan, pembinaan kapasitas diri dan pengetahuan untuk memperluas berbagai pilihan diberbagai bidang pekerjaan, kesehatan, kehidupan keluarga dan masalah-masalah praktis lainnya³.

Kemudian di dalam PP. No. 19 tahun 2005, pasal 28 (ayat3) menyebutkan bahwa guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi: 1). Kompetensi pedagogik; 2). Kompetensi kepribadian; 3). Kompetensi profesional; dan 4). Kompetensi sosial. Disyaratkan juga

² Imron Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*, (Jakarta: DuniaPustaka, 1995), 79.

³ Kunandar, *Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2007), 5.

bahwa menjadi guru harus sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional⁴.

Salah satu komponen penting dalam pencapaian tujuan pendidikan tersebut adalah guru⁵. Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama, dan utama. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dengan proses belajar-mengajar.

Peran sentral guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan sulit diabaikan. Guru secara khusus sering diistilahkan sebagai jiwa bagi tubuh pendidikan. Pendidikan tidak akan berarti apa-apa tanpa kehadiran guru. Namun demikian, peran tenaga pendidikan lainnya tidak kurang pentingnya. Bahkan kemampuan kerja kolektif yang ditunjukkan oleh semua elemen tersebut menjadi kunci suksesnya proses pendidikan di sebuah sekolah⁶.

Guru yang memiliki tugas mendidik ialah mengajak, memotivasi, mendukung, membantu, dan menginspirasi orang lain untuk melakukan tindakan positif yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain atau lingkungan. Guru yang memiliki kompetensi profesional adalah mereka yang menguasai falsafah pendidikan nasional, pengetahuan yang luas khususnya bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa, memiliki kemampuan menyusun program pembelajaran, dan melaksanakannya. Selain itu guru yang memiliki kompetensi profesional dapat mengadakan penilaian dalam proses pembelajaran, melakukan bimbingan kepada siswa untuk mencapai tujuan program pembelajaran, selain itu juga sebagai administrator dan sebagai komunikator.

Kompetensi profesional tidak hanya dituntut menguasai bidang ilmu, bahan ajar, metode pembelajaran, memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan yang

⁴ Yamin martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), 79.

⁵ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Ruhama, 1993), 197.

⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 5.

tinggi, dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan. Akan tetapi juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang hakikat manusia dan masyarakat. Maka dari itu untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, perlu dilakukan sertifikasi dan uji kompetensi secara berkala agar guru semakin meningkat dan tetap memenuhi syarat profesional.

Akan tetapi sungguh berbeda dengan realitanya, tidak sedikit guru yang mengabaikan kompetensi profesional bahkan guru juga sering melakukan kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran. Kesalahan tersebut diantaranya; *pertama*, mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi, *kedua*, guru memberikan perhatian disaat peserta didik berperilaku negative, *ketiga*, menggunakan *destructive disclipine*, *keempat*, guru mengabaikan perbedaan peserta didik, *kelima*, guru merasa paling pandai di kelas karena peserta didik di sekolahnya relatif lebih muda dari gurunya, *keenam*, diskriminatif atau tidak adil, *ketujuh*, memaksa hak peserta didik. Kesalahan guru dalam memahami profesinya akan mengakibatkan bergesernya fungsi guru secara perlahan. Pergeseran ini telah menyebabkan dua pihak yang tadinya saling membawa kepentingan dan saling membutuhkan, yakni guru dan siswa, menjadi tidak saling membutuhkan. Akibatnya suasana belajar sangat memberatkan, membosankan, dan jauh dari suasana yang membahagiakan.⁷

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti diperoleh informasi bahwa kompetensi profesional guru PAI memang harus dimiliki oleh semua guru terutama guru pendidikan agama Islam karena kompetensi yang dimiliki oleh guru akan berimbas pada kualitas anak didik yang dihasilkan. Apalagi untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lain yang mana berkaitan dengan proses belajar mengajar. Selain dari keprofesionalan, mutu pendidikan Islam yang dihasilkan dari keprofesionalan mereka juga tertanam pada diri peserta didik di SMAN 3 Jombang terutama pada budaya sekolah yang mengembangkan sikap yang disiplin, rasa tanggung jawab, kejujuran, keikhlasan, berfikir rasional. Selain sikap-sikap tersebut mereka selalu ditanami nilai-nilai keagamaan dalam berbagai tindakan.

⁷ Kunandar, *Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 42

Kurikulum saat ini memberikan porsi pendidikan agama Islam lebih banyak di bandingkan dengan kurikulum sebelumnya dengan demikian anak didik dapat memperoleh pengetahuan agama secara lebih mendalam. Sebagai sebagai guru PAI mempunyai tanggung jawab untuk melahirkan, dan menjadikan anak didiknya menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai kepribadian muslim, sebagai mana yang terdapat dalam tujuan pendidikan Islam.

Kompetensi profesional guru agama Islam sangat diperlukan, sehingga efektivitas belajar peserta didik berjalan dengan efektif dan nilai-nilai pendidikan islam yang diajarkan di sekolah bukan hanya menjadi ilmu pengetahuan saja tetapi dapat dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga diharapkan nantinya para siswa di samping mempunyai kecerdasan intelektual dan pemahaman agama yang baik juga mempunyai akhlak yang terpuji.

PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru PAI

Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi secara harfiah dapat diartikan sebagai kemampuan. Kemampuan seorang guru dalam mentransfer ilmu yang dimiliki kepada anak didik. Kompetensi dapat pula berarti kapabilitas yang dimiliki oleh seorang guru dalam menangani dalam berbagai tugas dan memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi dibentuk oleh kebiasaan dan keberanian mengambil keputusan.

Sedangkan makna profesional berasal dari kata profesi artinya suatu bidang pekerjaan yang akan ditekuni oleh seseorang. Dalam undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen tercantum pengertian profesional yaitu pekerjaan yang dilakukan oleh seorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang pekerjaan yang ditekuni oleh seseorang yang mana pekerjaan itu harus memiliki keahlian yang diperoleh

melalui pendidikan khusus atau latihan khusus. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan kompetensi profesional guru pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Pengertian ini mengandung makna kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks, yakni pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik atau perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.

Hal itu sejalan dengan kandungan dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135, menandakan bahwa sebagai guru profesional sebaiknya memiliki potensi keguruan yang cukup. Kompetensi guru tampak pada kemampuannya menerapkan sejumlah konsep, asas kerja sebagai guru, mampu mendemonstrasikan sejumlah strategi maupun pendekatan pengajaran yang menarik dan interaktif, disiplin, jujur, dan konsisten. Sebagaimana Kompetensi merupakan peleburan dari pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru untuk dapat melakukan tugas-tugas profesionalnya.

Guru profesional harus memiliki tiga pilar yang menjadi identitas dirinya sebagai tenaga profesional. Ketiga pilar ini meliputi pengetahuan, keahlian, dan persiapan akademik. Pengetahuan adalah segala fenomena yang diketahui yang disistemisasikan sedemikian rupa. Keahlian bermakna penguasaan substansi keilmuan, di mana hal ini bisa dijadikan acuan dalam bertindak. Persiapan akademik mengandung makna bahwa untuk mencapai derajat profesional diperlukan persyaratan pendidikan khusus.⁸

Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru bukan

⁸ Danim Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 103.

saja harus pintar, tetapi juga harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogis, personal, profesional, dan sosial.⁹

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), karena disamping mempunyai peran mentransfer ilmu, GPAI juga mempunyai peran dalam membantu proses internalisasi moral kepada siswa. Selain itu juga harus mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruannya agar ia dapat menjalankan tugasnya dengan baik serta dapat memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didiknya. Jadi, GPAI diharapkan mampu membawa peserta didiknya menjadi manusia yang "sempurna" baik lahiriah maupun batiniah.

Menurut Gordon menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dasar sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
2. Pemahaman (*Understanding*) yaitu kedalaman kognitif, dan efektif yang dimiliki oleh individu, misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
3. Kemampuan (*Skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar kepada peserta didik.

⁹ Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 103.

4. Nilai (*Value*) yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan, demokrasi, dan lain-lain).
5. Sikap (*Attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi dan perasaan terhadap kenaikan upah.
6. Minat (*Interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu. Minat sangatlah berpengaruh terhadap seseorang dalam melakukan sesuatu yang diinginkannya.

Peran dan fungsi Kompetensi Profesional PAI

Seorang guru dalam melaksanakan aktivitas keguruannya memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan. Di antaranya dalam kegiatan belajar mengajar dimana seorang guru sangat memberikan pengaruh yang besar sekali terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik.

peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya

peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal diantaranya anatara lain, sebagai berikut: guru sebagai sumber belajar. guru sebagai pengelola kelas. guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing. dan guru sebagai evaluator.

Efektivitas Belajar Peserta Didik

Pengertian Efektivitas Belajar

Berasal dari bahasa Inggris yaitu "*effective*" yang berarti berhasil atau akibat, sedangkan menurut istilah efektif adalah pengaruh atau akibatnya dalam arti tercapainya suatu tujuan yang dapat membuahkan hasil. Menurut Nana, Sudjana¹⁰,

¹⁰ Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), 50

efektivitas secara umum adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau diinginkan dapat terlaksana dengan baik. Efektivitas dapat di artikan sebagai tindakan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru (*new experiences*) dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan. Hal ini dapat tercapai jika guru melibatkan peserta didik dalam perencanaan dan proses pembelajaran secara aktif. Karena peserta didik adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut: (1) Belajar secara aktif, (2) Metode yang bervariasi, (3) Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas, (4) Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual, (5) Membuat perencanaan sebelum mengajar, (6) Menciptakan suasana yang demokratis di sekolah, (7) Menghubungkan pelajaran di sekolah dengan kehidupan nyata, (8) Kurikulum yang baik dan seimbang, dan (9) Pengajaran remedial.¹¹

Dalam menciptakan peserta didik yang berkualitas dan mampu menghadapi perkembangan zaman maka kebutuhan pembaharuan dalam melakukan metode pembelajaran merupakan suatu keharusan sehingga suatu proses belajar mengajar menjadi efektif dan bermakna akan berlangsung apabila dapat memberikan keberhasilan bagi peserta didik maupun guru itu sendiri

Faktor-faktor mempengaruhi proses belajar

Proses belajar dan hasil belajar secara umum dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri yaitu psikis dan fisiologis. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu meliputi kondisi social ekonomi, sarana prasarana, biaya, kondisi lingkungan dsb.

Secara umum, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut di pengaruhi oleh beberapa faktor pendukung antara lain, yaitu :

¹¹ Nana Sudjana, *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 1990), 50

1. Faktor Guru: Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak akan mungkin dapat diaplikasikan.
2. Faktor Peserta Didik: Peserta didik adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangan. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik yang tidak sama, disamping karakteristik yang lain yang melekat pada diri peserta didik.
3. Faktor Sarana dan Prasarana: Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat – alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dsb. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dsb.¹²

ANALISIS

Pelaksanaan Kompetensi Profesional Pelaksanaan Guru PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik di SMAN 3 Jombang

Pelaksanaan Kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam pada materi pendidikan agama Islam mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Kemampuan profesional tersebut juga bukan hanya penguasaan materi saja akan tetapi mencakup kemampuan merencanakan pelajaran, melaksanakan prosedur mengajar, melaksanakan hubungan pribadi dengan siswa dan melaksanakan evaluasi prestasi belajar siswa. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam

¹² Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Prenada, 2009), 52.

mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.¹³

Maka teori diatas memperjelas dan memperkuat dengan pernyataan oleh kepala SMAN 3 Jombang tentang kompetensi profesional guru PAI. Kompetensi profesional guru adalah suatu kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dengan secara bertanggung jawab sesuai dengan tugasnya sehingga kompetensi ini sangat berperan di SMAN 3 Jombang.

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI), karena disamping mempunyai peran mentransfer ilmu, GPAI juga mempunyai peran dalam membantu proses internalisasi moral kepada siswa. Selain itu juga sebaiknya mempunyai bekal berupa persiapan diri untuk menguasai sejumlah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan khusus sebagai kompetensi dasar yang terkait dengan profesi keguruannya. Maka dinyatakan sebuah pernyataan bahwa seorang guru itu harus pandai dan bisa menguasai dan mengembangkan ilmunya. Selain itu seorang guru harus bisa mengetahui keadaan psikis seorang peserta didik.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang profesional Guru Agama Islam :

1. Penguasaan materi pelajaran.

Materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan, bila seorang guru mengajar tanpa menguasai materi pelajaran. Bahkan lebih dari itu, agar dapat mencapai hasil yang lebih baik, guru perlu menguasai bukan hanya sekedar materi tertentu yang merupakan bagian dari suatu mata pelajaran saja tetapi penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri agar dapat mencapai hasil yang lebih baik.¹⁴ Pernyataan ini dipadukan hasil wawancara dengan salah satu guru PAI menyatakan guru perlu menguasai materi dalam proses belajar. guru mengajar tanpa menguasai materi pelajaran itu akan berpengaruh dalam tingkat keberhasilan peserta didik.

¹³Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama, 2009),103.

¹⁴ Mohammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 7-8.

2. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi.

Mengajar pada intinya tidak lepas dengan proses mengubah tingkah laku peserta didik. Agar memperoleh hasil yang diinginkan secara baik perlu menerapkan prinsip-prinsip psikologi, terutama yang berkaitan dengan belajar agar seorang guru dapat mengetahui keadaan peserta didik baik tingkah laku maupun kepribadian.

3. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar

Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan suatu landasan konseptual dan pengalaman praktek.¹⁵ Salah tugas guru yaitu mampu mengadakan proses belajar dengan baik, dengan cara memperhatikan kegiatan belajar dengan baik

4. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru.

Tugas guru seringkali menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan contohnya pada bidang kurikulum, pembaharuan dalam sistem pengajaran, serta menerapkan konsep-konsep baru dalam pelaksanaan tugas, sehingga kebijakan-kebijakan seperti ini menjadikan guru berusaha untuk menyesuaikan dengan situasi yang ada.

5. Tanggung jawab terhadap tugas

Guru sebagai seorang pendidik harus memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diterimanya. Tugas guru bukan hanya mengajar saja melainkan guru juga bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter peserta didik. Peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa menjadi tujuannya.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal disesuaikan dengan hasil wawancara diantaranya antara lain, sebagai berikut :

¹⁵Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 8.

1. Guru sebagai sumber belajar.

Sebagai sumber belajar, seorang guru harus memiliki bahan ajar yang lebih banyak dan pemetaan materi pelajaran. Pembelajaran akan terpusat pada kompetensi profesional guru itu sendiri.

2. Guru sebagai pengelola kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat perhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan menunjang jalannya interaksi edukatif sebaliknya. Kelas yang tidak dikelola dengan baik akan menghambat kegiatan pembelajaran.

3. Guru sebagai motivator

Tugas guru bukan hanya menyampaikan materi saja melainkan guru juga dituntut agar bisa memotivasi peserta didik didalam proses belajar dengan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

4. Guru sebagai fasilitator

Perannya guru memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran dengan cara guru mampu menguasai berbagai jenis media dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.

5. Guru sebagai demonstrator.

Peran guru agar dapat mempertunjukkan kepada peserta didik segala sesuatu yang dapat membuat peserta didik lebih mengerti dan memahami setiap materi yang disampaikan. Guru harus menunjukkan sifat-sifat terpuji dalam setiap aspek kehidupan dan guru merupakan sosok ideal yang dapat diteladani peserta didik.

6. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing itu harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru disekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi anak dewasa, tanpabimbingan anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.

7. Guru sebagai evaluator.

Guru berperan mengevaluasi tentang hasil pembelajaran yang telah dilakukan terhadap peserta didik. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai keberhasilan peserta didik, sebab melalui evaluasi guru dapat menentukan apakah peserta didik yang diajarnya sudah memiliki kompetensi yang telah ditetapkan sehingga mereka layak diberikan program pembelajaran.

Karakteristik kompetensi profesional guru merupakan cerminan yang senantiasa menjadi pertimbangan untuk sosok seorang guru, khususnya dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam yang notabene mempunyai tugas yang cukup berat dalam mengemban amanah sebagai pendidik yang diharapkan berkontribusi dan mampu mewujudkan insan kamil dan senantiasa menjadi manusia yang *rahmatan lil 'alamiin*. Guru Pendidikan Agama Islam idealnya melakukan berbagai upaya dalam melaksanakan dan mendesain proses pembelajaran, sebab tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam bukan hanya menyampaikan bahan dan media pelajaran kepada peserta didik, melainkan dituntut pula agar pelajaran tersebut melahirkan pengetahuan, iman, ketakwaan, ibadah, amal shaleh, dan akhlak mulia.

Asumsi diatas memacu pernyataan oleh pak Sofyan Baihaqi selaku guru PAI di SMAN 3 Jombang, karakteristik seorang guru PAI khususnya di SMAN 3 Jombang sendiri mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup berat. Karena tanggung jawab guru PAI tidak hanya menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik, melainkan dituntut pula agar bisa membina kepribadian karakter peserta didik tersebut.

Efektivitas secara umum adalah keadaan yang menunjukkan sejauh mana suatu kegiatan yang direncanakan atau di inginkan dapat terlaksana dengan baik. Efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan. Hal ini dapat tercapai jika guru melibatkan peserta didik dalam perencanaan dan proses pembelajaran secara aktif.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh pak Singgeh Susanto selaku guru PAI efektivitas belajar adalah pengaruh atau tindakan keberhasilan peserta didik didalam proses belajar mengajar. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dibutuhkan kompetensi profesional guru yang mampu membawa hasil belajar secara maksimal dengan cara guru memperhatikan apa saja yang harus dipersiapkan seperti bahan pembelajaran, strategi, metode, pendekatan dan media pembelajaran. Dan juga di dukung oleh sarana prasarana, lingkungan yang sehat dan fasilitas yang memadai untuk membantu proses kegiatan belajar yg kondusif.

Khususnya di SMAN 3 Jombang mampu mencapai efektivitas belajar yang baik karena dilihat dari proses belajar yang efektif dan keberhasilan yang di raih oleh peserta didik. Dan keberhasilan ini sejalan dengan pembentukan kepribadian (karakter) peserta didik tersebut.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kompetensi Profesional Guru PAI dalam Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Jombang

Faktor Pendukung:

1. Sarana prasarana yang memadai baik dari fasilitas yang sudah disediakan oleh sekolah seperti ruangan kelas yang nyaman, ruangan perpustakaan, khususnya untuk didalam kelas adanya LCD proyektor, kipas angin maupun jaringan wifi. Faktor ini adalah salah satu pendukung efektivitas belajar siswa.
2. Lingkungan yang sehat, karena di SMAN 3 Jombang sendiri termasuk salah satu kategori sekolah adiwiyata.
3. Ketertiban atau persiapan peserta didik sebelum menerima pelajaran contohnya kegiatan pembiasaan membaca ayat Al Qur'an sebelum memulai pembelajaran, menunggu guru tanpa harus ramai sendiri di kelas, dsb.
4. Guru PAI mempunyai *partner* baik dengan guru PAI yang lain untuk saling berbagi pengetahuan, bertukar argumen dalam memecahkan permasalahan di dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Kepribadian guru yang *friendly* membuat peserta didik menjadi terkesan senang terhadap guru itu sendiri. Sehingga bisa mempengaruhi minat belajar peserta didik.

Faktor Penghambat

1. Latar belakang lulusan peserta didik, rata-rata di SMAN 3 Jombang sendiri, untuk lulusan menengah lebih dominan dibandingkan dengan lulusan dari madrasah, sehingga di dalam kegiatan belajar mengajar guru akan mengalami kendala dalam membina anak didiknya misalnya didalam materi pembelajaran tajwid pada Al Qur'an.
2. Waktu jam pelajaran pada siang hari, juga mempengaruhi kegiatan belajar pada peserta didik, misalnya peserta didik mengalami efek lelah, lapar, atau pun mengantuk.
3. Adanya kebijakan baru didalam proses pembelajaran misalnya seperti perubahan jam pelajaran, perubahan kelas, dsb

KESIMPULAN

Pelaksanaan kompetensi profesional guru PAI dalam meningkatkan efektivitas belajar peserta didik di SMAN 3 Jombang dibuktikan dengan pelaksanaan kompetensi profesional dan tugas guru PAI dalam kegiatan belajar mengajar melalui strategi, pendekatan, metode, media dan evaluasi pembelajaran. Sehingga efektivitas belajar peserta didik terkontrol dengan baik, dengan pembuktian yang lain peserta didik terfokus dengan materi yang disampaikan oleh guru, serta peran aktif peserta didik ketika menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru. Kemudian guru memberikan salah satu contoh social eksperimen kepada peserta didik selanjutnya dipraktikkan oleh peserta didik tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahmansyah dan M. Fauzi. *Pengembangan Kurikulum PAI*, Palembang: GrafikaTelindo. 2003.
- Abu Ahmadi & Joko Prasetyo. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia. 2005.

- Agus Wibowo dan Hamrin, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2002.
- Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit; Pengenalan, Pemahaman, dan Praktek Menujujudkannya*, Yogyakarta: Diva Press. 2010.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Wali Pers. 2007.
- Basyiruddin, Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press. 2002.
- Cece, Ijaya. *Kemampuan Guru dalam Proses BelajarMengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya. 1991.
- Darajat, Zakiyah. dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Daradja Zakiah. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Ruhama. 1993.
- Danim. Sudarman, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia. 2002
- Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Wawasan; Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta; DEPAG. 2005.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Departeman Agama, *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta. 2005.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1990.
- Dharma, Kusuma. *Pendidikan Karakter*. Bandung: RemajaRosdaKarya. 2012.
- Djamarah, Saiful Bahri, *PrestasiBelajardanKompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional. 1994.
- Djam'an, Satori dkk, *Materi Pokok Profesi Kependidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka. 2008.
- Hamka, *Pelajaran Agama Islam*, Jakarta: BulanBintang. 1997.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajawaliPers. 2014.
- Imron, Ali. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: DuniaPustaka. 1995.
- James, W Popham. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka cipta. 2003.
- Kunandar, *Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007.

- Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru* (Makassar. Alauddin Press. 2010).
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Muhammad Ali, (1996) *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- _____, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2003.
- Mulyana.Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2008.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.
- _____, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- _____, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung : Remaja Rosdakarya. 2008.
- _____, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Nanang Hanifah dan Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: Refika Aditama. 2009.
- Permenag RI No 16 Tahun 2010 *tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah*, Jakarta: Mentri Agama RI.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Syaiful Sagala. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta. 2009.
- Undang-Undang Guru dan Dosen 2006 (UU RI No.14.Th.2005 Pasal 10 Ayat 2), Jakarta: Sinar Grafika.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Gramedia. 2008.
- Yamin, Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2006.